

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MIN Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus atau MIN Kudus terletak di Jalan Kadilangu No. 549 Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus, tepatnya \pm 100-meter arah selatan SPBU Prambatan Kidul. Menempati areal tanah negara seluas \pm 2590 m dengan batas:

Utara: Perkampungan penduduk

Barat: MAN 2 Kudus

Selatan : MTs Negeri 1 Kudus

Timur : Sungai / Perkampungan/SMA 2 Kotadibatas

Pada awal berdirinya, MIN Kudus merupakan SD Laboratorium PGAN Kudus yang berfungsi sebagai tempat praktik mengajar bagi siswa kelas III sebelum lulus, sehingga pengelolaannya ditangani langsung oleh BP3 PGAN Kudus. Seiring perjalanan waktu, sekitar awal tahun 1990 terjadi kebijaksanaan baru di dunia pendidikan, yaitu pengalihfungsian bagi sekolah-sekolah kejuruan menjadi sekolah umum. SPG Negeri berubah menjadi SMU 2 Kudus (sekarang SMA 2 Kota) dan PGA Negeri menjadi MAN 2 Kudus.

Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, SD Laboratorium PGAN Kudus berubah status menjadi MI Negeri Kaliwungu Kudus. Adapun kewenangan pembinaannya menjadi tanggung jawab Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus (sekarang Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus). Sejak itu berdirilah secara resmi sebuah madrasah ibtidaiyah yang berstatus Negeri pertama dan satu-satunya di Kabupaten Kudus hingga sekarang. Dan sebagai Kepala MIN Kudus waktu itu adalah Bp. H. Mughtar hingga tahun 2002. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Farikhin, S.Ag., M. Pd.I. mulai tahun 2002 sampai dengan 2013. Sekarang MIN Kudus dipimpin oleh Bp. Noor Yadi, S.Pd.I, M.Pd.I. Demikian sekilas sejarah berdirinya MI Negeri Kudus.¹

¹Data Dokumen, *Sejarah MIN Kudus*, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIN Kudus (KMA 810 Tahun 2017)
 Status Madrasah : Negeri
 NSM : 111133190001
 NSB : 00213950321004
 NPSN : 60712382
 Alamat Jalan : Jl.Kadilangu 549
 Desa : Prambatan Kidul
 Kecamatan : Kaliwungu
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Daerah : Perkotaan
 Akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun Pendirian : 1974
 Tahun Penegerian : 1991
 Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi Hari
 Kurikulum yang Digunakan: Kurikulum 2013 Revisi
 Status Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Lokasi : Strategis
 Jarak Kecamatan : 3 Km
 Jarak Pusat Kota : 1 Km
 Perubahan/Perkembangan Madrasah :
 1) Tahun 1974 : SD Laboratorium PGAN Kudus
 Tanggal Peresmian (01 Oktober 1974)
 2) Tahun 1991 : MIN Kaliwungu KMA No.137/1991
 Tanggal : 11 Juli 1991
 3) Tahun 2015 : MIN Kudus KMA No.211 Tahun 2015
 Tanggal : 27 Juli 2015
 4) Tahun 2017 : MIN Kudus KMA No.810 Tahun 2017
 Tanggal : 3Oktober 2017.²

b. Profil Kepala Madrasah

Nama : H. Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP : 19710309 200212 1 001
 Alamat : Ds. Kaliwungu RT 03/ RW 06 Kec. Kaliwungu
 Kab. Kudus
 Mulai Melaksanakan Tugas : 21Maret 2013

² Data Dokumen, *Profil MIN Kudus*, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022.

Keterangan SK : SK Pengangkatan Kepala MIN
(Kw.11.1/2/KP.07.6/736/2013,
tanggal 7 Maret 2013).³

3. Letak Geografis MIN Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus atau MIN Kudus terletak di Jalan Kadilangu No. 549 Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus, tepatnya ± 100 meter arah selatan SPBU Prambatan Kidul. Menempati areal tanah negara seluas ± 2590 m dengan batas :

- Utara : Perkampungan penduduk
- Barat : MAN 2 Kudus
- Selatan : MTs Negeri 1 Kudus
- Timur : Sungai / Perkampungan/SMA 2 Kotadibatas

Dengan demikian letak MIN dapat dikatakan strategis. Hal tersebut sangat mendukung sekali dan dapat dijadikan proses belajar mengajar menjadi lancar.

4. Visi dan Misi MIN Kudus

Adapun visi dan misi MIN Kudus sebagai berikut:⁴

- a) Visi
“Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Islami, Terdepan dalam Prestasi”
- b) Misi
 - 1) Menyiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta berwawasan kebangsaan.
 - 2) Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan bersalaman kepada Guru pada saat mulai masuk halaman sekolah/ madrasah
 - 3) Menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca doa-doa dan surat-surat pendek Al Qur’an dalam mengawali kegiatan belajar mengajar
 - 4) Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur’an serta mencintai Sunnah Nabi
 - 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan melaksanakan salat berjamaah

³ Data Dokumen, *Profil Kepala Madrasah MIN Kudus*, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022.

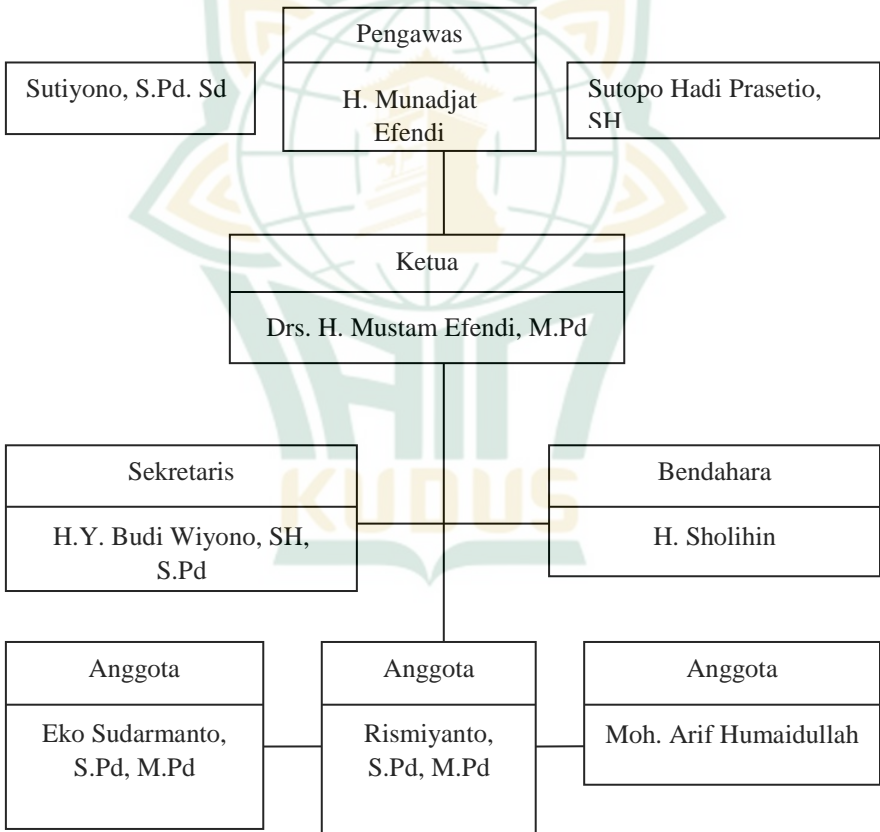
⁴Data Dokumen, *Sejarah MIN Kudus*, dikutip pada tanggal 28 Agustus 2022.

- 6) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman
- 8) Menyelenggarakan manajemen madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.

5. Struktur Organisasi MIN Kudus

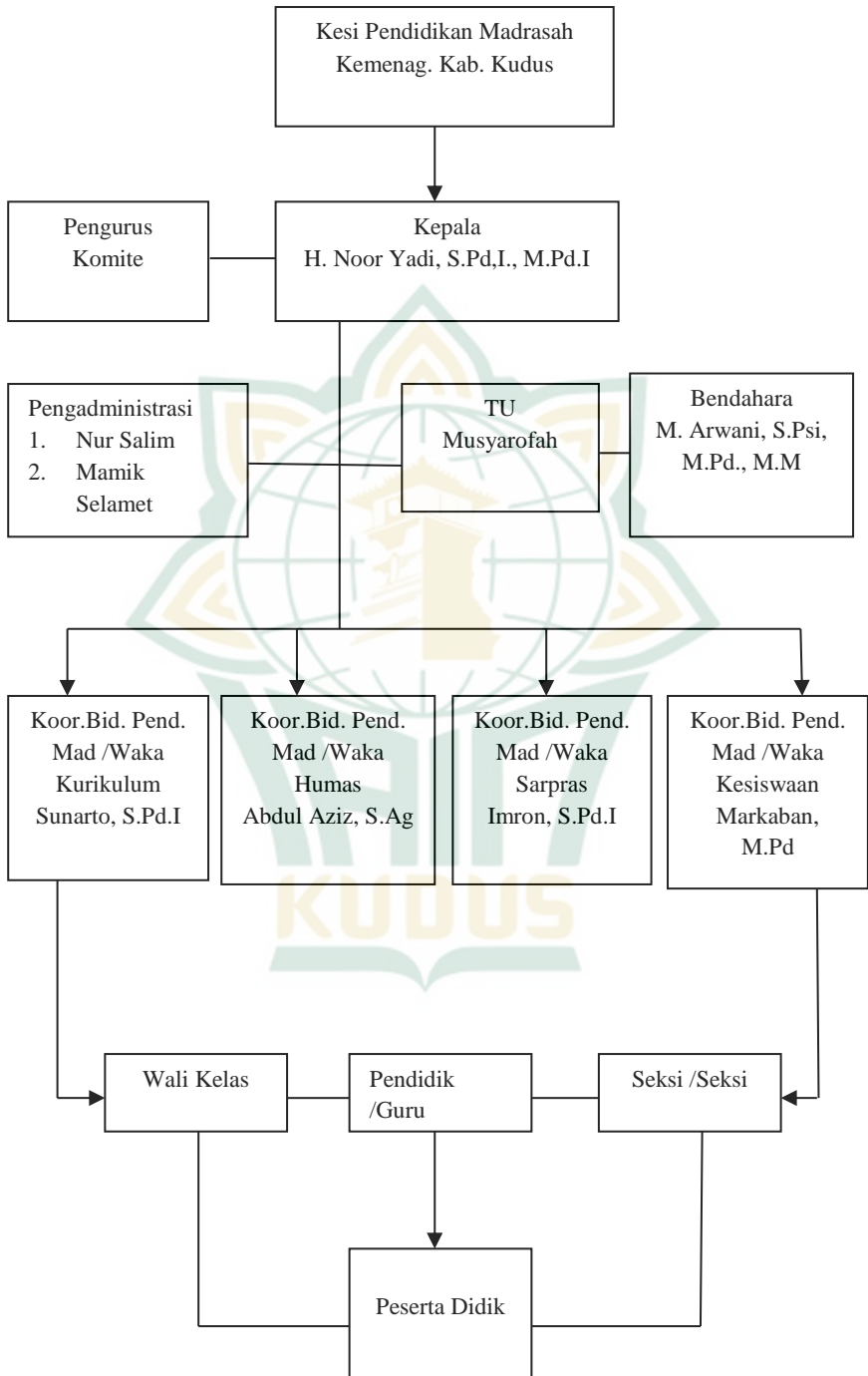
Adapun struktur organisasi MIN Kudus ditunjukkan pada gambar dibawah ini :⁵

Gambar 4.1 Struktur Komite MIN Kudus Periode 2021 – 2023



⁵Data Dokumen tentang struktur organisasi MIN, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022

Gambar 4.2 Struktur Organisasi MIN Kudus Tahun 2022/2023



6. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Kudus

Berikut ini daftar keadaan guru dan karyawan MIN Kudus⁶:

Tabel 4.1 Data Pendidik MIN Kudus

Ijazah Tertinggi	Banyaknya						Total
	PNS			Non PNS			
	L	P	Jml	L	P	Jml	
S2	7	1	8	0	0	0	8
S1	9	10	19	1	7	8	27
D3	0	0	0	0	0	0	0
D2	0	0	0	0	0	0	0
Total	16	11	27	1	7	16	35

Tabel 4.2 Data Pegawai/Tenaga Kependidikan MIN Kudus

Ijazah Tertinggi	Banyaknya						Total
	PNS			Non PNS			
	L	P	Jml	L	P	Jml	
S1 / Diploma	0	0	0	0	0	0	0
SLTA	2	1	3	4	0	4	7
SLTP	0	0	0	0	0	0	0
SD	0	0	0	0	0	0	0
Total	2	1	3	4	0	4	7

7. Siswa MIN Kudus

Jumlah siswa di MIN Kudus tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut⁷:

⁶Data Dokumen, *Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MINKudus*, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MINKudus

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I A	10	20	30
2	I B	15	15	30
3	I C	15	14	29
4	I D	13	16	29
5	II A	5	22	27
6	II B	11	16	27
7	II C	15	12	27
8	II D	9	18	27
9	III A	10	18	28
10	III B	13	15	28
11	III C	11	16	27
12	III D	14	12	26
13	IV A	7	20	27
14	IV B	11	15	26
15	IV C	11	16	27
16	IV D	12	16	28
17	V A	10	17	27
18	V B	15	12	27
19	V C	12	14	26
20	V D	14	14	28
21	VI A	10	20	30
22	VI B	16	10	26
23	VI C	14	12	26
24	VI D	16	13	29
TOTAL		289	373	662

8. Sarana Prasarana MIN Kudus

Sarana prasarana dan fasilitas di MIN Kudus untuk menunjang kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut⁸:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MIN Kudus

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan
1	Ruang Kepala	1	20 M2	Baik
2	Ruang TU	1	40 M2	Baik
3	Ruang Guru	2	112 M2	Baik

⁷Data Dokumen, *Jumlah Siswa MINKudus*, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022.

⁸Data Dokumen, *Sarana dan Prasarana MIN Kudus*, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022.

4	Ruang Kelas	24	1344 M2	Baik
5	Ruang Lab. Komputer	-	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	1	64 M2	Baik
7	Ruang Lab. MIPA	-	-	-
8	Ruang BK	1	28 M2	Baik
9	Ruang UKS	1	32 M2	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	48 M2	Baik
11	Musholla	1	56 M2	Baik
12	Dapur	1	3 M2	Baik
13	Kamar mandi siswa	14	87,5 M2	Baik
14	Kamar mandi guru	4	25 M2	Baik
15	Gudang	1	16 M2	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN Kudus, ditemukan data tentang manajemen pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus. Kemudian data disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah;

1. Perencanaan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Sesuatu yang akan dilaksanakan pasti melalui tahap awal yaitu perencanaan yang matang, guna mempersiapkan rencana yang akan dijalankan sehingga akan tercapai hasil yang maksimal, tidak terkecuali dengan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan merupakan tahap awal dari manajemen pendidikan. Perencanaan bermanfaat untuk menyiapkan berbagai kegiatan alternatif, apabila terjadi kendala saat proses pendidikan sedang berlangsung, sehingga akan mampu diatasi dengan cara yang tepat sesuai masalah yang dihadapi. Di MIN kudus proses pendidikan *life skills* sudah dirancang oleh kepala sekolah beserta guru dan staff secara khusus dengan harapan agar peserta didik lulusan dari MIN Kudus mampu menjadi siswa yang mandiri, pintar dan kreatif.

a. Tujuan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Pendidikan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal yang sudah tersusun. Berdasarkan data hasil wawancara penerapan pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus yaitu untuk mempersiapkan diri di dalam

menghadapi tantangan masa depan dan terbentuk karakter mandiri, sesuai yang dituturkan oleh Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah:

“Untuk mempersiapkan diri di dalam menghadapi tantangan masa depan khususnya bagi anak-anak harus mempunyai bekal kecakapan hidup, sehingga nanti ketika berada di masyarakat tidak canggung lagi karena sudah mempunyai beberapa *skill* yang diajarkan di MIN Kudus.”⁹

Adanya pendidikan *life skill* ini diharapkan mampu melahirkan output yang berkarakter mandiri melalui berbagai kegiatan yang sudah disiapkan, sehingga peserta didik dapat berkecimpung langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat melatih dan memperkuat mental peserta didik. Berbagai kegiatan dan pembiasaan diterapkan kepada peserta didik di MIN Kudus demi terwujudnya pendidikan *life skill*. Pak Markaban, M.Pd juga menjelaskan selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Proses pendidikan adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tahu dan menjadi lebih baik, bahwa maksud dan tujuan kami dalam menerapkan proses pendidikan *life skill* tentu peserta didik ini menjadi lebih paham tentang dirinya sendiri, contohnya bahwa memulai sesuatu harus diniati dengan benar, misalkan tadi saya sampaikan bahwa pada saat awal palajaran ini kami membiasakan anak-anak berdoa, supaya mereka tahu bahwa oh kita melaksanakan pembelajaran ini sebagai bentuk ikhtiar untuk menjadi lebih baik semoga Allah meridhai. Sama halnya kegiatan nanti saat di kelas 6 ada kegiatan pembinaan mental, sehingga anak-anak ini mentalnya terjaga, mentalnya terpukuk bahwa untuk selalu menjadi insan yang berakhlak, pintar dalam pendidikan, pintar dalam akhlak, pintar dalam kehidupan sehari-hari, jiwa sosial juga kita pupuk, harapannya anak-anak ini bisa

⁹ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

saling membantu, salah satunya pada kegiatan amal jumat.”¹⁰

Melalui kegiatan dan pembiasaan positif yang sudah dijadwalkan tersebut, akan mampu membawa pengaruh positif juga bagi peserta didik dalam menerapkan gaya hidup yang dapat mengarahkan kepada pengamalan atau pengaplikasian pendidikan *life skill* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program Jangka Pendek, Menengah dan Panjang tentang Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Program pendidikan *life skill* yang ada di MIN Kudus meliputi program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dari jangka waktu tersebut, ada banyak program kegiatan yang dapat melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam pendidikan *life skill* secara bertahap. Terkait hal tersebut Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Untuk merealisasikan, kita membuat sebuah program kecakapan hidup yang kita awali dari awal tahun pelajaran. Jadi melalui kegiatan peserta didik nanti kita berikan pembekalan di awal tahun pelajaran. Kemudian nanti di dalam pelaksanaannya selalu kita evaluasi ketika 4 bulan pertama, kemudian saat 1 semester, melalui laporan-laporan kegiatan tersebut akan terprogram kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan siswa yang mandiri, kreatif dan inovatif.”¹¹

Dalam perencanaan program pendidikan tidak lepas peran serta kepala sekolah dan jajarannya sebagai pengelola sumber daya yang ada di lingkungan sekolah, Pak Markaban, M.Pd juga menjelaskan tentang program jangka pendek, menengah dan panjang terkait pendidikan *life skill* di MIN Kudus bahwa:

¹⁰ Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

“Untuk jangka pendek bagi sekolah kami bahwa pembiasaan tadi merupakan kebiasaan-kebiasaan menjadi sesuatu yang sudah biasa, maksudnya ketika bertemu dengan temannya mengucapkan salam, sama halnya ketika bertemu Bapak Ibu guru ataupun ketika masuk kelas juga menerapkan norma-norma kesopanan, misalkan saat masuk yaitu mengetuk pintu atau mengucapkan salam, kemudian saat awal pembelajaran juga diawali dengan berdoa, membaca Asmaul Husna, membaca Alquran sama halnya ketika aktif pembelajaran kita tutup dengan berdoa bersama. Program jangka pendek yang lainnya bahwa untuk kegiatan RTQ berguna untuk memupuk rasa keislaman. Dan untuk kegiatan jangka menengah bahwa program-program sekolah tentu dilaksanakan dengan secara keseluruhan melibatkan semua peserta didik, misalnya ada kegiatan MSC, ajang kreasi seni, tari, pembinaan mental ataupun pengumpulan zakat pada bulan Ramadhan serta kegiatan amal setiap hari jumat. Jangka panjangnya bahwa pendidikan ini harus selaras dengan apa yang kita yakini bahwa manusia selalu belajar, belajar dan belajar menjadi lebih baik dan perlu diingat bahwa manusia yang hebat tentu punya iman yang hebat juga”.¹²

Dari data-data yang sudah terkumpul menjelaskan bahwa program pendidikan *life skill* di MIN Kudus sudah terbentuk sejak awal masuk tahun pelajaran baru. Program pendidikan kecakapan hidup yaitu mengajarkan kebiasaan positif sesuai norma dan syariat Islami setiap hari dan belajar mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penjadwalan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus.

Suatu program pendidikan agar terlaksana secara sistematis dan tepat membutuhkan penjadwalan yang tersusun dari awal perencanaan. Dalam hal ini Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I menjelaskan bahwa pendidikan

¹² Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

life skill di MIN Kudus sudah dimulai sejak awal tahun pelajaran, secara rincinya beliau memaparkan sebagai berikut:

“Untuk perencanaan pendidikan *life skill* disini biasanya kami lakukan pada saat raker yaitu pada bulan Juni dan Desember atau setiap akhir semester.”¹³

Secara global schedule program pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus dimulai sejak peserta didik masuk menjadi peserta didik baru dengan terlaksananya kegiatan MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah). Kemudian memasuki proses pendidikan akan ada banyak kegiatan yang sudah dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya Pak Markaban, M.Pd.juga menambahkan mengenai jadwal kegiatan pendidikan *life skill*.

“Jadwal urutan atau kaldik yang melibatkan tentang pendidikan *life skill* bahwa sudah menjadi agenda bersama bagi kita semua. Untuk awal pembelajaran kita rutin berdoa bersama, RTQ setiap pagi, serta setiap hari Jumat ada kegiatan amal jumat. Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan *life skill* ini secara berkala.”¹⁴

Menurut penjelasan dari para narasumber, dapat disimpulkan bahwa *schedule* pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus sudah dapat dimulai sejak awal tahun pelajaran secara berkala.

d. Pendanaan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus.

Program pendidikan tidak lepas dari pendanaan yang mampu menunjang terwujudnya tujuan pendidikan. Berikut penjelasan Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I., M.Pd terkait hal tersebut:

¹³ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

“Ya itu bisa kita programkan melalui kegiatan rutin setiap tahun, kita ambilkan dari dana BOS, bisa kita fasilitasi dengan segala keperluannya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendanaan untuk pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik di MIN Kudus diperoleh dari dana BOS.

e. Model Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus.

Model pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus menggunakan model di dalam kelas dan model di luar kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang diucapkan Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai berikut:

“Di MIN Kudus pendidikan *life skill* menggunakan model di dalam kelas dan di luar kelas jadi tidak hanya terbekali ilmu pengetahuan, peserta didik juga akan terbentuk karakter mandiri dan mengenal dirinya secara mendalam. Pembelajaran di kelas meliputi RTQ dan MSC. Kegiatan RTQ ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan adanya RTQ siswa dapat memiliki kecakapan personal dan kecakapan akademik. Sedangkan kegiatan MSC dilakukan setiap hari rabu jam 1 siang, dengan adanya MSC siswa dapat mengasah kemampuan yang dimiliki tentang matematika dan sains. Kegiatan ini di khususkan untuk siswa yang berprestasi di kelasnya, dengan adanya kegiatan ini jika ada lomba maka siswa MIN Kudus sudah siap untuk mengikutinya. Untuk kegiatan di luar kelas nanti akan dijelaskan oleh pak Markaban.”¹⁶

MIN Kudus juga ada berbagai program pendidikan yang memuat penerapan pendidikan *life skill*. Bapak Markaban, M.Pd juga menambahkan mengenai model

¹⁵ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

pendidikan *life skilly* yang ada di luar kelas di MIN Kudus sebagai berikut:

“Model pendidikan *life skill* di MIN Kudus mempunyai dua model yaitu model didalam dan diluar kelas. Model didalam kelas seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah, sedangkan saya akan menjelaskan tentang kegiatan yang diluar kelas yaitu meliputi kegiatan Ajang Kreasi Seni, Pembinaan Mental, Zona Nirmana, Tari, Pramuka dan *music cycle*. Kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang sudah dirapatkan pada awal tahun akan tetapi dapat berubah sewaktu-waktu”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendidikan *life skill* mempunyai dua model pembelajaran yaitu didalam dan diluar kelas, Adapun kegiatannya adalah MSC, RTQ, Ajang Kreasi Seni, Music Cycle, Bimbingan Mental, Zona Nirmana, Tari, Pramuka dan Amal Jumat. Berhubung kondisi masih terkendala oleh adanya Covid-19, sehingga sebisa mungkin kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

2. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus.

Pelaksanaan pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus dilakukan melalui perantara beberapa kegiatan yang sudah terencana. Hal ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam penerapan pendidikan kecakapan hidup agar terbentuk jiwa mandiri dan mengenal dirinya sendiri sejak dini. Guna memupuk rasa tanggungjawab setiap amanah yang diemban dalam diri peserta didik MIN Kudus sudah menyiapkan event-event agar peserta didik dapat melakukan penerapan nyata di kehidupan sehari-hari.

a. Jenis Kegiatan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus.

Jenis kegiatan pendidikan *life skill* di MIN Kudus terlihat dalam *Zona Personal Skill, Thinking Skill, Social Skill, Akademik Skill* dan *Vokasional skill*:

¹⁷ Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

Adapun *Zona Personal Skill* dan *Thingking Skill* antara lain:

1) RTQ

Banyak yang bisa ditemukan dalam kegiatan ini, mulai dari proses menghafal Al-Quran itu sendiri, dari proses atau metode menghafal Al-Quran yang kini tersedia untuk dihafal dengan cara yang menyenangkan, hingga manfaat belajar dan menghafal. Al-Quran itu sendiri. Manfaat menghafal Al-Qur'an antara lain: melatih konsentrasi, mengembangkan disiplin. Anak-anak penghafal Al-Quran memiliki efek yang baik untuk mengembangkan keterampilan dasar siswa sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

2) Bimbingan Mental

Kegiatan bimbingan mental adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan perbuatan atau perilaku seseorang dengan bantuan bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang kuat, akhlak yang terpuji dan kehidupan yang bertanggungjawab.

3) Zona Nirmana

Dalam zona ini anak-anak akan diajarkan dengan berbagai macam kreativitas menarik dengan dunia warna dan corat-coret atau menggambar. Mereka dilatih untuk bebas bereksprei sesuai dengan keahliannya di *visual art*, akan tetapi banyak siswa yang menyukai kaligrafi. Pada zona nirmana ini anak-anak dengan kecerdasan spasial akan berkembang dengan dahsyat.

Tabel 4.5 Zona Personal Skill

ZONA PERSONAL SKILL			
No	Jenis	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	RTQ	Setiap Pagi	Untuk mengajarkan cara belajar, menghafal AlQur'an dengan baik dan mudah. Serta untuk mengasah kecerdasan linguistik.
2.	Bimbingan Mental	Akhir Tahun	Supaya siswa memiliki kepribadian yang kuat, dan bertanggung jawab dalam

			menjalani kehidupan.
3.	Zona Nirmana	Rabu, Jam 13.00 – 14.00	Untuk mengembangkan kecerdasan spasial anak.

Sedangkan Zona *Social Skill* yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Ajang Kreasi Seni,

Setiap perpisahan akhir kelas 6 selalu diadakan ajang kreasi seni dari anak untuk guru. Hal ini untuk mengasah rasa percaya diri anak, rasa tanggungjawab untuk menyukkseskan event dan merasakan yang namanya apresiasi.

2) Amal Jumat

Kegiatan amal jumat dilakukan untuk melatih kepekaan peserta didik terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar. Biasanya dilaksanakan pada hari Jumat, disini peserta didik beramal seikhlasnya kemudian dikumpulkan jadi satu kelas kemudian disetorkan ke guru yang mengkoordinir kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini akan terpujuk untuk belajar bersedekah dalam keadaan apapun tidak harus menunggu kaya untuk bersedekah.

Tabel 4.6 Zona Social Skill

ZONA SOCIAL SKILL			
No	Jenis	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Ajang Kreasi Seni	Akhir tahun	Untuk melatih rasa percaya diri dan tanggungjawab.
2.	Amal Jumat	Setiap hari jumat	Untuk menumbuhkan jiwa sosial, empati dan simpati.

Sedangkan Zona *Akademik Skill* bisa terlihat dalam kegiatan *matematic sains club* yaitu suatu pembelajaran untuk memudahkan para siswa mempelajari matematika dan sains.

1) MSC (*Matematic Sains Club*)

Kegiatan ekstrakurikuler *matematic sains club* sebagai pengembangan bakat dan minat siswa di bidang IPA/Sains sehingga dapat berkreasi dan

berinovasi sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan norma-norma yang sehat sehingga dapat memacu kemampuan berfikir nalar. Ekstrakurikuler ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam penguasaan bidang matematika, sains, dan teknologi. sehingga dapat menumbuhkembangkan iklim kompetisi yang sehat di lingkungan peserta didik jenjang pendidikan dasar di tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

Tabel 4.7 Zona Akademik Skill

ZONA AKADEMIC SKILL			
No	Jenis	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	MSC	Senin, Jam 13.00 – 14.00 WIB	Untuk mengasah kecerdasan anak tentang matematika dan sains.

Sedangkan *Zona vokasional skill* yaituantara lain sebagai berikut:

1) Tari

Belajar menari secara rutin membawa manfaat yang diperoleh bisa terus melekat bahkan hingga si anak dewasa. Yang dimaksud tentu saja bukan hanya manfaat seperti menjadi penari profesional yang bisa mendapat banyak uang, namun juga berbagai manfaat fisik dan mental yang hasilnya dapat dilihat baik di masa hidup si anak yang sekarang maupun kelak saat ia sudah dewasa. Belajar menari secara rutin memiliki pengaruh bagus pada perkembangan fisik dan kesehatan anak. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus dan mengurangi resiko obesitas dini.

Tabel 4.8 Vokasional Skill

ZONA VOKASIONAL SKILL			
No	Jenis	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Tari	Setiap Hari Kamis 2 Minggu 1x	Untuk membentuk siswa yang percaya diri dan mandiri.

b. Proses Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Proses pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik di MIN Kudus dalam kehidupan sehari dimulai sejak awal memasuki lingkungan sekolah. Dengan diterapkannya budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, menjadi sambutan awal saat memasuki lingkungan MIN Kudus. Manajemen pendidikan *life skill* terlaksana dari pembekalan yang sudah diberikan diawal masuk yaitu saat MATSAMA oleh Bapak Ibu guru. Hal ini merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan *life skill* di bagian zona *social skill* bagi peserta didik. Kemudian peserta didik akan dilatih untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun saat ada kegiatan di luar kelas, hal ini diperjelas oleh pemaparan dari Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I mengenai langkah-langkah dan siklus dari proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup:

“Langkah-langkah proses pendidikan kecakapan hidup yaitu yang pertama analisis program, kemudian perencanaan program, penerapan program, evaluasi kemudian yang terakhir pelaporan hasil evaluasi. Sedangkan siklusnya dimulai dari mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minat pada peserta didik, guru melihat peluang menanamkan bekal hidup pada peserta didik untuk menyiapkan generasi yang akan datang, peserta didik dibekali keterampilan, kemudian peserta didik

siap menerapkan bekal hidup dimasa yang akan datang.”¹⁸

Pendidikan kecakapan hidup di MIN Kudus sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari hal-hal kecil yang ada di lingkungan sekitar. Harapannya yaitu agar peserta didik mampu memimpin dirinya untuk peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar, karena pada hakikatnya di manapun tempatnya kelak akan ikut berkecimpung langsung dengan masyarakat. Di MIN Kudus akan memberikan fasilitas pendidikan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar dapat tercapai tujuan pendidikan. Disamping terlaksananya program pendidikan kecakapan hidup, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mampu memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Pak Markaban, M.Pd menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat saat penerapan pendidikan kecakapan hidup di dalam dan diluar kelas, yakni sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang sangat menonjol disini semua fasilitas serba terpenuhi dan terkait pendanaan juga tidak ada kendala jadi jika saat pelaksanaan kegiatan atau *event* mengenai pendidikan *life skill* dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah banyaknya siswa MIN membuat guru sedikit kesulitan untuk mengkoordinir dengan baik.”¹⁹

Pelaksanaan dari sebuah program pendidikan tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang memengaruhi dalam keadaan tertentu yang terjadi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di MIN Kudus yaitu fasilitas serba terpenuhi dan terkait pendanaan juga tidak ada kendala jadi jika saat pelaksanaan kegiatan atau *event* mengenai pendidikan *life skill* dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah

¹⁸ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

banyaknya siswa MIN membuat guru sedikit kesulitan untuk mengkoordinir dengan baik.

3. Evaluasi Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Evaluasi pendidikan dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik di MIN Kudus dilakukan dengan melakukan perbandingan antara standar kompetensi dengan pelaksanaan yang telah terlaksana. Sehingga akan mendapat hasil akhir yang akan menjadi tolak ukur untuk proses pendidikan selanjutnya.

Standar kompetensi disini mencakup dua komponen yaitu standar kompetensi peserta didik dan setandar hasil pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I standar kompetensi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

“Standar kompetensi untuk peserta didik di MIN Kudus secara umum harapannya ini standarnya peserta didik mampu bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan mandiri, artinya ketika dia belajar di kelas bertanggungjawab terhadap tugasnya dengan baik, bertanya dengan prosedur-prosedur yang baik, saling menghargai dengan temannya, jujur dalam melaksanakan pembelajaran dalam ujian, misalnya untuk percaya diri sendiri, tidak perlu menyontek sana sini dan sebagainya. Peserta didik harus berpikir bahwa saya bisa karena usaha, saya bisa karena saya belajar, saya mampu berhasil karena ridho Allah SWT.”²⁰

Sedangkan untuk perbandingan antara standar kompetensi dan pelaksanaan digunakan pada saat tahap evaluasi. Menurut pemaparan dari Bapak Markaban, M.Pd. perbandingannya yaitu sebagai berikut:

“Standar pendidikan yang ada di MIN Kudus ini kita sudah menerapkan semaksimal mungkin, secara umum sudah terpenuhi yaitu siswa mampu tanggungjawab, jujur, mandiri, selalu menghargai orang lain, percaya pada kemampuannya masing-masing dalam berbagai hal serta mempunyai mental yang kuat. Dalam kegiatan amal

²⁰ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

jum'at anak-anak aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Apa yang menjadi standar dari kami bahwa siswa ini tidak hanya pandai dalam segi kognitif, tetapi juga sopan santun, serta berakhlak mulia. Hal ini tentu harus mendapat pengawalan atau pendampingan dengan hal-hal yang rohani, sehingga menjadi pandai dan lebih religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan semua hal pasti ada kekurangan, tetapi secara umum dari bapak dan ibu guru yang mengajar di kelas maupun di luar kelas selalu mengingatkan ayo semangat, ayo ingat bahwa kita belajar untuk menyiapkan masa depan, tetapi yang perlu diingat juga bahwa setiap melakukan sesuatu, kita harus pasrahkan kepada Allah SWT bahwa kita berusaha sebaik-baiknya, tetapi juga jangan lupa berdoa bahwa hasil akhir Allah SWT yang menentukan, sehingga kita ikhlas dalam melaksanakan pembelajaran inidan hasil yang tercapai tentu bisa memuaskan atau maksimal.”²¹

Secara umum pendidikan kecakapan hidup di MIN Kudus menetapkan langkah-langkah pembiasaan untuk peserta didik, mulai dari datang ke sekolah sampai dengan pulang harus mengikuti serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh semua peserta didik. Harapannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat, tidak hanya pandai dalam ranah kognitif, tetapi juga pandai dalam ranah afektif serta psikomotorik dengan landasan syariat Islam.

C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan Tentang Manajemen Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis data sesuai dengan fokus masalah, rumusan masalah, dan kategorisasi yang dipilih sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Perencanaan merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara masa kini dengan apa yang

²¹Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

diharapkan di masa depan. Meskipun keadaan masa depan sulit diperkirakan karena adanya faktor-faktor tidak terduga yang mampu mempengaruhi. Oleh sebab itu, perencanaan membutuhkan data-data yang mampu memberikan solusi secara efektif dan efisien jika terjadi kendala disaat pelaksanaan sedang berlangsung.²²

a. Tujuan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun dia berada. Secara umum, tujuan dari kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang²³

Terkait tujuan diterapkannya pendidikan *life skill* di MIN Kudus, Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah menyatakan bahwa tujuan pendidikan *life skill* yaitu untuk mempersiapkan diri di dalam menghadapi tantangan masa depan, sehingga nanti ketika berada di masyarakat tidak canggung lagi karena sudah mempunyai beberapa *skill* yang diajarkan di MIN Kudus.²⁴ Sedangkan menurut Bapak Markaban dengan adanya pendidikan kepemimpinan ini peserta didik diharapkan menjadi lebih paham tentang arti kemandirian dan melaksanakan pembelajaran sebagai bentuk ikhtiar untuk menjadi lebih baik, dan mentalnya terjaga agar menjadi insan yang berakhlak dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah mengorientasikan

²²Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, 14.

²³ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (UIN-Maliki Press, Malang, 2010), 199.

²⁴ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁵Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

peserta didik untuk mempunyai kemampuan serta modal dasar agar dapat hidup mandiri dan survive di lingkungannya.

b. Program Jangka Pendek, Menengah dan Panjang Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Menurut jangka waktunya, perencanaan jangka pendek digunakan untuk program yang dilaksanakan kurang dari lima tahun. Kemudian perencanaan jangka menengah digunakan untuk merencanakan program diatas lima sampai sepuluh tahun. Sedangkan perencanaan jangka panjang kurun waktunya diatas sepuluh sampai duapuluh lima tahun kedepan.²⁶

Bapak Markaban M.Pd menyatakan bahwa program jangka pendek pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik di MIN Kudus yaitu peserta didik diharapkan menerapkan norma-norma kesopanan dan kesantunan. Program kegiatan jangka menengah yaitu program-program sekolah tentu dilaksanakan dengan secara keseluruhan melibatkan semua peserta didik, misalnya ada kegiatan MSC, ajang kreasi seni, tari, pembinaan mental serta kegiatan amal setiap hari jumat. Jangka panjangnya bahwa pendidikan ini harus selaras dengan apa yang kita yakini bahwa manusia selalu belajar, belajar dan belajar menjadi lebih baik dan perlu diingat bahwa manusia yang hebat tentu punya iman yang hebat juga.²⁷

Dari data-data yang terkumpul program pendidikan kecakapan hidup dalam jangka pendek yaitu agar menerapkan kebiasaan positif sopan santun sesuai syariat Islam dan belajar mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Program pendidikan kecakapan hidup dalam jangka menengah yaitu melatih peserta didik untuk memmanage diri, tetap berbagi dan saling membantu terhadap sesama dan bisa survive di masa depan. Sedangkan Jangka panjangnya yaitu program pendidikan ini harus selaras dengan tujuan awal dari pendidikan kecakapan hidup di MIN Kudus, yakni menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berakhakul karimah yang dapat menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

²⁶Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, 20-21.

²⁷ Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

c. Penjadwalan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik diMIN Kudus

Penjadwalan pendidikan adalah suatu pengaturan dalam sistem pendidikan agar dapat selaras dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain dalam proses pendidikan.²⁸ Hal ini senada dengan yang diucapkan Bapak Noor Yadi, S.Pd.I, M.Pd.I untuk perencanaan penjadwalan pendidikan *life skill* disini biasanya kami atur pada saat raker yaitu pada bulan Juni dan Desember atau setiap akhir semester. Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik ini secara berkala dan jadwal bisa berubah-ubah jika ada halangan.²⁹ Bapak Markaban, M.Pd juga menambahkan bahwa untuk penjadwalan biasanya para guru melakukan rapat di awal semester juga untuk mengantisipasi jika ada suatu kegiatan yang jadwalnya ada yang di ubah.³⁰

Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk penjadwalan kegiatan-kegiatan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik di MIN Kudus secara berkala bersifat fleksibel menyesuaikan dengan keadaan lapangan dan waktu tertentu.

d. Pendanaan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Pendanaan pendidikan atau sumber dana pendidikan adalah biaya yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga mampu menunjang proses dan hasil kegiatan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.³¹

Menurut Bapak Noor Yadi, S.Pd.I, M.Pd.I pendanaan untuk program kegiatan pendidikan *life skill* diambilkan dari dana kesiswaan yaitu dana BOS.³²

²⁸ Novia Wahyu Wardhani, *Melayani Yang Tidak Terlayani Dalam Pendidikan Di Indonesia (Masalah Dan Solusi)*, (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2021), 100.

²⁹ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Markaban, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ A. Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Tresna Bhakti Press, 2019), 182.

³² Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

Terkait pendanaan pendidikan *life skill*, Bapak Markaban juga menambahkan bahwa sumber dana untuk berbagai macam kegiatan pendidikan *life skill* bisa dilaksanakan menggunakan dana BOS. Kemudian untuk kegiatan amal jumat yakni dari peserta didik.³³

Berdasarkan hasil uraian di atas pendanaan atau sumber dana untuk pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus diperoleh dari dana BOS dan dana amal jumat dari peserta didik.

e. Model Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Secara garis besar, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: (1) kecakapan hidup Generik (*Generic Life Skill/GLS*), dan (2) kecakapan hidup Spesifik (*Specific Life Skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self awareness skill*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*). Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan kerja sama (*collaboration skill*). Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*accuptional skill*).³⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang diucapkan Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I, M.Pd.I di MIN Kudus pendidikan *life skill* menggunakan model di dalam kelas dan di luar kelas.

³³ Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007), 11.

Pembelajaran di dalam kelas meliputi RTQ dan MSC. Kegiatan MSC ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan adanya RTQ siswa dapat memiliki kecakapan personal dan akademik. Sedangkan kegiatan MSC dilakukan setiap hari Rabu jam 1 siang, dengan adanya MSC siswa dapat mengasah kemampuan yang dimiliki tentang matematika dan sains. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan kecakapan berpikir dan kecakapan akademik.³⁵ Bapak Markaban, M.Pd juga menambahkan mengenai model pendidikan *life skill* yang ada diluar kelas yaitu meliputi kegiatan Ajang Kreasi Seni, Pembinaan Mental, Zona Nirmana dan Tari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan kecakapan *personal skill, thinking skill, social skill, akademik skill dan vocational skill*.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendidikan *life skill* mempunyai dua model pembelajaran yaitu didalam dan diluar kelas, Adapun kegiatannya adalah MSC, RTQ, Ajang Kreasi Seni, *Music Cycle*, Bimbingan Mental, Zona Nirmana, Tari, Pramuka dan Amal Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kecakapan *personal skill, thinking skill, social skill, akademik skill dan vocational skill*.

2. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus.

Pelaksanaan manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk merealisasikan perencanaan secara maksimal dengan komitmen dari masing-masing komponen pendidikan. Program pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik di MIN Kudus memiliki berbagai macam jenis dan proses pendidikan, berikut jenis maupun proses pendidikannya

a. Jenis Kegiatan Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Jenis kegiatan pendidikan *life skill* di MIN Kudus terlihat dalam Zona *Personal Skill, Thinking Skill, Social Skill, Akademik Skill* dan *Vokasional skill*:

³⁵ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Markaban, wawancara oleh penulis, 8September, 2022, wawancara 2, transkrip.

Adapun Zona *Personal Skill dan Thinking Skill* antara lain:

1) RTQ

Kegiatan ini banyak yang bisa digali dari proses menghafal Al Quran itu sendiri, mulai dari proses atau cara menghafal Al Quran yang kini bisa dipelajari dengan cara yang menyenangkan, hingga ke manfaat dari belajar dan menghafal Al Quran itu sendiri. Adapun manfaat menghafal Al Quran antara lain adalah: melatih daya konsentrasi, menumbuhkan kedisiplinan. Anak yang terbiasa dalam menghafal Al Quran mempunyai pengaruh yang baik dalam pengembangan ketrampilan dasar para siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik mereka.

2) Bimbingan Mental

Kegiatan bimbingan mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang kuat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

3) Zona Nirmana

Dalam zona ini anak-anak akan diajarkan dengan berbagai macam kreativitas menarik dengan dunia warna dan corat-coret atau menggambar. Mereka dilatih untuk bebas berekspresi sesuai dengan keahliannya di visual art, akan tetapi banyak siswa yang menyukai kaligrafi. Pada zona nirmana ini anak-anak dengan kecerdasan spasial akan berkembang dengan dahsyat.

Sedangkan Zona *Social Skill* yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Ajang Kreasi Seni,

Setiap perpisahan akhir kelas 6 selalu diadakan ajang kreasi seni dari anak untuk guru. Hal ini untuk mengasah rasa percaya diri anak, rasa tanggungjawab untuk menyukseskan event dan merasakan yang namanya apresiasi. Dalam acara ini para siswa menampilkan beberapa pertunjukan seperti tari, puisi, pidato dan lain-lain.

2) Amal Jumat

Kegiatan amal jumat dilakukan untuk melatih kepekaan peserta didik terhadap kondisi sosial di

lingkungan sekitar. Biasanya dilaksanakan pada hari Jumat, disini peserta didik beramal seikhlasnya kemudian dikumpulkan jadi satu kelas kemudian disetorkan ke guru yang mengkoordinir kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini akan terpupuk untuk belajar bersedekah dalam keadaan apapun tidak harus menunggu kaya untuk bersedekah.

Sedangkan Zona *Akademic Skill* bisa terlihat dalam kegiatan *matematic sains club* yaitu suatu pembelajaran untuk memudahkan para siswa mempelajari matematika dan sains.

1) MSC (*Matematic Sains Club*)

Kegiatan ekstrakurikuler *matematic sains club* sebagai pengembangan bakat dan minat siswa di bidang IPA/Sains sehingga dapat berkreasi dan berinovasi sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan norma-norma yang sehat sehingga dapat memacu kemampuan berfikir nalar. Namun ekstrakurikuler ini hanya diperuntukkan kepada siswa yang berprestasi di kelasnya tidak bersifat umum.

Sedangkan Zona *vocasional skill* yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Tari

Belajar menari secara rutin membawa manfaat yang diperoleh bisa terus melekat bahkan hingga si anak dewasa serta memiliki pengaruh bagus pada perkembangan fisik dan kesehatan anak. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus dan mengurangi resiko obesitas dini.

Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.³⁷

³⁷ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (UIN-Maliki Press, Malang, 2010), 199.

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.³⁸
- b. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- d. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.³⁹
- f. Membekali peserta didik kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif dan memiliki kontribusi pada masyarakat.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan *life skill* yang melibatkan peserta didik akan dapat membentuk karakter peserta didik untuk lebih mampu mengenali dirinya sendiri dan tanggungjawab atas apa yang dibuat dan dipilih.

b. Proses Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Proses pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik di MIN Kudus dalam kehidupan sehari dimulai sejak awal memasuki lingkungan sekolah. Dengan diterapkannya budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, menjadi sambutan awal saat memasuki lingkungan MIN Kudus. Manajemen pendidikan *life skill* terlaksana dari

³⁸ Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal, Jurnal dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Imperial Bhakti Utama, Bandung, 2007), 30.

³⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*,..., 200.

pembekalan yang sudah diberikan diawal masuk yaitu saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) oleh Bapak Ibu guru. Hal ini merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan *life skill* di bagian zona *social skill* bagi peserta didik. Kemudian peserta didik akan dilatih untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun saat ada kegiatan di luar kelas, hal ini diperjelas oleh pemaparan dari Bapak H. Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I mengenai langkah-langkah dan siklus dari proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup:

Adapun Zona *Personal Skill* dan *Thinking Skill* antara lain:

1) RTQ

RTQ merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari pada saat sebelum pembelajaran di mulai, kegiatan ini banyak yang bisa digali dari proses menghafal Al Quran itu sendiri. Adapun manfaat menghafal Al Quran antara lain adalah: melatih daya konsentrasi, menumbuhkan kedisiplinan. Anak yang terbiasa dalam menghafal Al Quran mempunyai pengaruh yang baik dalam pengembangan ketrampilan dasar para siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik mereka.

2) Bimbingan Mental

Kegiatan bimbingan mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang kuat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Kegiatan ini diperuntukkan hanya untuk siswa kelas 6 dan pelaksanaannya ketika udah mau lulus sekolah atau akhir tahun.

3) Zona Nirmana

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu jam 13.00-14.00 WIB. Dalam zona ini anak-anak akan diajarkan dengan berbagai macam kreativitas menarik dengan dunia warna dan corat-coret atau menggambar. Mereka dilatih untuk bebas berekspresi sesuai dengan keahliannya di visual art, akan tetapi banyak siswa yang menyukai kaligrafi. Pada zona nirmana ini anak-anak dengan kecerdasan spasial akan berkembang dengan dahsyat.

Sedangkan *Zona Social Skill* yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Ajang Kreasi Seni,

Setiap perpisahan akhir kelas 6 selalu diadakan ajang kreasi seni dari anak untuk guru. Hal ini untuk mengasah rasa percaya diri anak, rasa tanggungjawab untuk menyukseskan event dan merasakan yang namanya apresiasi. Pada kegiatan ini siswa menampilkan beberapa kreasi meliputi; tari, rebana, puisi, pidato bahasa arab, bahasa inggris, bahasa indonesia dan lain-lain. Untuk menampilkan itu semua ada masa persiapan yang dilakukan oleh para siswa.

2) Amal Jumat

Kegiatan amal jumat dilakukan untuk melatih kepekaan peserta didik terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, disini peserta didik beramal seikhlasnya kemudian dikumpulkan jadi satu kelas kemudian disetorkan ke guru yang mengkoordinir kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini akan terpujuk untuk belajar bersedekah dalam keadaan apapun tidak harus menunggu kaya untuk bersedekah.

Sedangkan *Zona Akademik Skill* bisa terlihat dalam kegiatan *matematik sains club* yaitu suatu pembelajaran untuk memudahkan para siswa mempelajari matematika dan sains.

1) MSC (*Matematik Sains Club*)

Kegiatan ini dilaksanakn pada hari senin, jam 13.00 – 14.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler *matematik sains club* ini sebagai pengembangan bakat dan minat siswa di bidang IPA/Sains sehingga dapat berkreasi dan berinovasi sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan norma-norma yang sehat sehingga dapat memacu kemampuan berfikir nalar. ekstrakurikuler ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam penguasaan bidang matematika, sains dan teknologi sehingga dapat menumbuhkembangkan iklim kompetisi yang sehat di lingkungan peserta didik jenjang pendidikan dasar di tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

Sedangkan Zona *Vocasional Skill* yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Tari

Kegiatan ini dilaksanakan 2 minggu 1x pada hari kamis jam 13.00-14.00 WIB. Belajar menari secara rutin membawa manfaat yang diperoleh bisa terus melekat bahkan hingga si anak dewasa serta memiliki pengaruh bagus pada perkembangan fisik dan kesehatan anak. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus dan mengurangi resiko obesitas dini. Jika siswa sudah bisa pandai menari mereka dapat menghasilkan uang dari situ suatu saat nanti ketika sudah dewasa.

Adapun siklus dari proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di MIN Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengembangkan sikap mandiri pada peserta didik.
- 2) Guru melihat peluang dan menanamkan sikap mandiri pada peserta didik untuk menyiapkan generasi yang akan datang.
- 3) Peserta didik dibekali pendidikan *life skill*.
- 4) Peserta didik siap menerapkan *life skill* dimasa yang akan datang.⁴⁰

Kemudian penerapan pendidikan *life skill* sehari-hari di lingkungan sekolah sudah berjalan dengan baik, saat pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, semua peserta didik wajib mengikutinya. Mengenai hal tersebut MIN Kudus akan memberikan fasilitas pendidikan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar dapat tercapai tujuan pendidikan. Manajemen peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Menurut Nasihin dan Sururi dalam bukunya Muhammad Rifa'i, manajemen peserta didik adalah upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin

⁴⁰Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

kepada peserta didik saat proses penerimaan sampai lulus dari lembaga pendidikan.⁴¹

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus fokus pembelajaran didalam dan diluar kelas dalam bentuk pemahaman arti kemandirian. Kemudian dipraktikan secara langsung dalam bentuk keterlibatan peserta didik di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

3. Evaluasi Pendidikan *Life Skill* Pada Peserta Didik di MIN Kudus

Dalam UU No. 20 tahun 2003, evaluasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan pengendalian dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan sebagai wujud pertanggungjawaban proses pendidikan yang sudah terlaksana.⁴² Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh pak Noor Yadi bahwa evaluasi pendidikan *life skill* di MIN Kudus bagi peserta didik dilakukan dengan melakukanidentifikasi standar hasil kegiatan, standar kompetensi peserta didik, dan perbandingan antara standar dengan pelaksanaan.⁴³

Standar hasil dari kegiatan pendidikan *life skill* yaitu peserta didik mampu mandiri dan dapat mengaplikasikan bekal kecakapam hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Standarnya yaitu membentuk karakter mandiri peserta didik yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam, serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun tempatnya karena untuk bekal di masa depan.

Sedangkan untuk perbandingan antara standar kompetensi dan pelaksanaan digunakan pada saat tahap evaluasi. Menurut pemaparan dari Bapak Markaban, M.Pd. perbandingannya yaitu standar pendidikan yang ada di MIN Kudus ini kita sudah menerapkan semaksimal mungkin, secara

⁴¹Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 6.

⁴² Cecep Suryana, *Komunikasi Kebijakan Pendidikan*, 3.

⁴³ Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴Noor Yadi, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

umum sudah terpenuhi yaitu siswa mampu tanggungjawab, jujur, mandiri, selalu menghargai orang lain, percaya pada kemampuannya masing-masing dalam berbagai hal serta mempunyai mental yang kuat. Dalam kegiatan amal jum'at anak-anak aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Apa yang menjadi standar dari kami bahwa siswa ini tidak hanya pandai dalam segi kognitif, tetapi juga sopan santun, serta berakhlak mulia. Hal ini tentu harus mendapat pengawasan atau pendampingan dengan hal-hal yang rohani, sehingga menjadi pandai dan lebih religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan semua hal pasti ada kekurangan, tetapi secara umum dari bapak dan ibu guru yang mengajar di kelas maupun di luar kelas selalu mengingatkan ayo semangat, ayo ingat bahwa kita belajar untuk menyiapkan masa depan, tetapi yang perlu diingat juga bahwa setiap melakukan sesuatu, kita harus pasrahkan kepada Allah SWT bahwa kita berusaha sebaik-baiknya, tetapi juga jangan lupa berdoa bahwa hasil akhir Allah SWT yang menentukan, sehingga kita ikhlas dalam melaksanakan pembelajaran ini dan hasil yang tercapai tentu bisa memuaskan atau maksimal.⁴⁵

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan *life skill* bagi peserta didik di MIN Kudus dapat dilakukan dengan evaluasi non tes yaitu melalui metode pengamatan (*observation*), di mana observasi dilakukan dengan teliti dan sistematis.⁴⁶

⁴⁵ Markaban, wawancara oleh penulis, 8 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), 14.